

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kecacingan masih menjadi masalah kesehatan yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi salah satunya di Indonesia, penyakit kecacingan disebabkan oleh terinfeksi telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) (World Health Organization, 2017). STH merupakan cacing parasit golongan nematoda usus yang paling umum ditemukan di seluruh dunia. Spesies utama yang banyak menginfeksi masyarakat adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (World Health Organization, 2017).

Secara umum ada dua cara masuknya telur STH dalam menginfeksi tubuh manusia yaitu melalui mulut dan kulit. Apabila terakumulatif infeksi cacing dapat menimbulkan kerugian zat gizi serta kehilangan darah. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Nitalessy R, dkk, 2015). Telur-telur cacing dapat masuk dalam tubuh manusia, diantaranya karena kurang bersih dalam mencuci sayuran, penyimpanan sayuran di tempat yang tidak bersih, telur cacing dapat mengkontaminasi disetiap tahapan penanaman sayur dan saat diperjual belikan di pasar-pasar hingga sayur dikonsumsi.

Di Kota Semarang terdapat beberapa pasar tradisional, salah satunya adalah Pasar tradisional Peterongan. Pasar Peterongan merupakan pasar skala kota yang menjual berbagai macam seperti sembako, daging sapi, daging ikan, daging ayam, buah-buahan dan sayur-sayuran. Pasar tradisional memiliki banyak kekurangan dan kelemahan seperti kumuh dan kotor sangat memungkinkan untuk sayuran-sayuran yang dijual di Pasar tradisional terdapat telur STH. Salah satunya adalah sayuran yang sering terkontaminasi diantaranya adalah sayur selada (*Lactuca sativa*) dan kemangi (*Ocimum basilicum*) (Riyani, 2017).

Sayur selada (*Lactuca sativa*) adalah sayur yang sering ditemukan pada makanan yang dijual pada masyarakat yang dikonsumsi dalam kondisi mentah sebab apabila dimasak teksturnya akan lebih liat. Sayur selada banyak ditemui di pasar tradisional (Adrianto H, 2018). Bila proses pengolahan dan pencucian sayuran tidak baik, telur STH kemungkinan masih melekat pada sayuran dan tertelan saat sayuran dikonsumsi, Sayur selada yang sangat pendek menyebabkan terjadinya kontak dengan tanah sehingga mudah tercemar, dengan daun berkontak langsung dengan tanah sehingga meningkatkan risiko penularan telur STH, sama halnya dengan selada, kemangi (*Ocimum basilicum*) juga merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat sebagai obat, Kemangi juga sering dikonsumsi secara mentah memungkinkan untuk terkontaminasi oleh telur STH, apabila proses pengolahan dan pencucian tidak bersih memungkinkan telur STH tetap melekat, dan sebelum dimakan dimasak hingga matang agar terhindar akan resiko terkontaminasi telur STH yang membahayakan kesehatan (Widjaja dkk, 2014).

Identifikasi telur *Soil Transmitted Helminth* dapat dilakukan pada pemeriksaan laboratorium secara mikroskopis. Metode pemeriksaan yang dapat digunakan adalah flotasi. Prinsip Metode ini dirancang untuk memisahkan sayuran dan telur STH atas dasar berat jenis, dengan larutan NaCl jenuh sehingga telur akan mengapung dan mudah diamati. Prosedur flotasi memungkinkan terpisahnya telur dan sayuran tertentu dengan menggunakan cairan yang memiliki jenis tinggi. Elemen-elemen parasit berada dipermukaan cairan sedangkan sayuran tetap didasar tabung. Teknik ini menghasilkan sediaan yang lebih bersih (Gersia. L.S, 1996).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pemeriksaan telur *Soil Transmitted Helminth* pada sayur selada dan kemangi dengan metode flotasi dengan pengapungan menggunakan larutan NaCl Jenuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian “apakah Sayur Selada (*Lactuca sativa*) dan Kemangi (*Ocimum basilicum*) terdapat telur *Soil Transmitted Helminth* dengan teknologi flotasi menggunakan larutan NaCl Jenuh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada Sayur Selada (*Lactuca sativa*) dan Kemangi (*Ocimum basilicum*) yang ada di Pasar Peterongan Kota Semarang dengan metode flotasi menggunakan larutan NaCl jenuh.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi telur *Soil Transmitted helminth* pada sayur selada (*Lactuca sativa*) dan kemangi (*Ocimum basilicum*) di Pasar Peterongan Kota Semarang menggunakan metode flotasi.
- b. Mengetahui cara penyimpanan sayur selada dan kemangi yang dijual pedagang di Pasar Tradisional Peterongan Kota Semarang
- c. Mengetahui asal sayur selada dan kemangi yang dijual di Pasar Tradisional Peterongan Kota Semarang
- d. Mengetahui cara pencucian sayur selada dan kemangi yang dijual pedagang di Pasar Tradisional Peterongan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti ini bermanfaat untuk menambah keahlian dan ketrampilan serta memperluas pengetahuan dalam usaha pencegahan maupun pengobatan dan pengalaman dalam bidang parasitologi khususnya pada metode flotasi dalam identifikasi telur *Soil Transmitted Helminth* pada sayur selada (*lactuca sativa*) dan kemangi (*Ocimum basilicum*).

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya tentang resiko bahaya mencuci sayuran yang bersih agar terhindar dari penyakit parasit yang terdapat pada sayuran.

3. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai penambah pengetahuan untuk bahan ajaran dan untuk menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah di preuskataan dan sebagai refrensi penelitian selanjutnya di Prodi D III Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

E. Originalitas Peneliti

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama, tahun	Judul	Hasil
1	Rina Nitalessy (2015) <i>Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi</i>	Keberadaan Cemaran Telur Cacing Usus Pada Sayuran Kemangi (Ocimum Basilicum) Dan Kol (Brassica Oleracea) Sebagai Menu Pada Ayam Lalapan Di Warung Makan Jalan Piere Tendean Kota Manado 2015.	Hasil pemeriksaan mikroskopis terhadap sayuran kemangi dan kol yang diperoleh dari warung makan di Kota Manado diketahui bahwa pada beberapa sayuran kemangi dan kol yang diperiksa tersebut ditemukan adanya kontaminasi telur nematode usus. Terdapat 5 sampel kemangi (62,5%) yang terkontaminasi nematode usus dan 5 sampel kol (62,5%) yang terkontaminasi nematode usus.
2	Hebert Adrianto (2018) <i>Jurnal Kedokteran Brawijaya</i> Vol. 30 No. 2, 2018.	Kontaminasi Telur <i>Soil Transmitted Helminth</i> Pada Sayur Selada (Lactuca Sativa) Di Pasar Tradisional.	Sayur selada yang diperoleh dari enam Pasar Tradisional di Kota Surabaya tidak semuanya dalam keadaan bersih. Secara keseluruhan jumlah penjual dengan sayur terkontaminasi telur cacing <i>Ascaris Spp</i> sebesar 13 (61,9).

Perbedaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya terletak pada Metode dan tempat pengambilan sampel. Rina Nitalessy menggunakan sampel kemangi dan kol pada lalapan dan bertempat di rumah makan Kota Manado, Hebert Adrianto menggunakan metode sedimentasi bertempat di Pasar tradisional di Kota Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan metode flotasi dan sampel diambil di Pasar Peterongan Kota Semarang.

